

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akutansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi peranan system informasi akutansi dalam perusahaan karena teknologi informasi telah secara drastis mengubah organisasi dalam melakukan aktifitas bisnis. Penggunaan sistem informasi akutansi berbasis komputer yang terarah dan terintegrasi dengan baik merupakan hal yang mutlak yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Informasi dianggap sangat penting karena dengan adanya informasi dapat menambah pengetahuan, mengurangi ketidakpastian dan resiko kegagalan serta dapat membantu para pemimpin dalam mengambil suatu kesimpulan dan keputusan yang efektif dan efisien (Samuel, 2019).

Era informasi dan globalisasi saat ini menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang begitu pesat dengan tingkat persaingan yang begitu ketat. Perubahan itulah yang menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga kekuatan penting untuk manajer dalam pengambilan keputusan yaitu sebuah pengetahuan yang luas (Fairus, 2014).

Menurut Elisabet dan Rita (2017), sistem adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Menurut Bodnar dan Hapwood (2006), sistem Informasi Akutansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akutansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan

teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi. (Menurut DeLone dan McClean (2013), kepuasan pengguna sering digunakan sebagai ukuran pengganti efektivitas sistem informasi. Jika sistem yang efektif didefinisikan sebagai salah satu yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan, maka sistem yang efektif harus memiliki beberapa pengaruh positif pada perilaku pengguna yaitu meningkatkan produktivita pengambilan keputusan, dan lain- lain. Menurut Xu dan Dandong (2013), menyatakan bahwa kualitas informasi menjadi penting bagi keberhasilan sistem informasi akuntansi ditengah teknologi informasi yang berkembang saat ini.

Menurut Bodnar dan William (2016), sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam mengumpulkan dan menyimpan segala macam aktivitas ekonomi, terutama segala macam aktivitas transaksi yang dilakukan.

Menurut Ismail (2013), keberhasilan kinerja individu sangat dipengaruhi faktor kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif. Menurut Raymond dan Pare dalam Grannel (2014), Kecanggihan teknologi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan inpedensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen.

Menurut Anwar (2014), pmeanfaatan Teknologi Informasi (TI) dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan. Menurut Baig dan Gururajan (2013), teknologi Informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Menurut Sarokolaei *et. al.*, (2012), akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus

menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Damayanthi (2012), efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang secara kualitas maupun waktu. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Menurut Siagaan (2012), keefektifitasan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*) dan sponsor. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya. Menurut pemendagri Nomor 13 Tahun 2006 “efektivitas sistem merupakan seberapa jauh sistem tersebut mencapai sasaran-sasarannya serta untuk mengevaluasi proses pengembangan sistem tersebut.”

Menurut penelitian Whardana (2015), menyatakan kualitas sistem tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi berbasis mobile banking. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jenis sistem operasi para pengguna aplikasi dan jenis aplikasi yang digunakan efektivitas sistem informasi. Sedangkan menurut Handoko (2019), menyatakan kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh manajemen sistem informasi, tetapi menurut penelitian Popi dan Fauziati (2013), menyatakan bahwa manajemen sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi. berbanding terbalik dengan penelitian Samuel (2019), menyatakan bahwa manajemen sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Sutarman (2009), teknologi informasi merupakan komponen tertentu pada sebuah sistem, namun hanya sedikit teknologi informasi yang digunakan secara terpisah. Alangkah baiknya, apabila TI digunakan dengan cara efektif, yaitu ketika mereka dikombinasikan atau digabungkan ke dalam sistem informasi), dengan kata lain pemanfaatan teknologi informasi sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi hal ini didukung oleh penelitian Samuel (2009), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sama dengan penelitian Kaiser dan Apriando (2017), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Iryani (2009), efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kinerja individual, merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Artinya hasil kerja seseorang merupakan evaluasi yang telah dilakukan berdasarkan periode tertentu yang akan dibandingkan dengan sasaran atau target tujuan perusahaan. Apabila kinerja seseorang tersebut diatas target yang telah disepakati, maka dapat dikatakan kinerja individu seseorang tersebut baik dan sesuai yang diharapkan. Sementara menurut Setianingsi (2017), menyatakan bahwa kinerja individu berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Handoko dan Ida (2017), menyatakan bahwa kinerja individu berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

BPRS Bandar Lampung didirikan melalui proses akuisisi oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung terhadap BPRS Sakai Sambayan yaitu Bank Syariah pertama di

Propinsi Lampung yang beroperasi sejak tahun 1996 yang didirikan atas prakarsa Bapak Poedjono Pranyoto Gubernur Lampung saat itu, bersama para pejabat teras di lingkungan Pemerintah Propinsi Lampung, ICMI Orwil Lampung dan MUI Propinsi Lampung dengan Modal Dasar saat itu sebesar Rp. 500 juta yang beralamat di Kecamatan Natar – Lampung Selatan. Sejak proses akuisisi tersebut dilaksanakan, maka secara operasional Bank Syariah Bandar Lampung diresmikan pada tanggal 22 Desember 2008 oleh Bank Indonesia yang beralamat di Jl. Pangeran Antasari No. 148 Bandar Lampung, sehingga pada tanggal 22 Desember 2008 ditetapkan sebagai hari berdirinya Bank Syariah Bandar Lampung.

Sedangkan Pada tanggal 23 juli 2013 gubernur bank Indonesia memberikan izin perubahan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat syariah (BPRS) menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan No. 15/81/KEP.GBI/DPG 2013 menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia memberi keputusan tentang persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan tahun 2013 dengan No. AHA.11575.AH.01.02 dan PT BPRS Mitra Agro Usaha mulai beroperasi mulai beroperasi dengan prinsip syariah pada tanggal 02 september 2013. Berkaitan dengan hal yang telah di uraikan maka didirikanlah PT BPRS Mitra Agro Usaha yang berlokasi di Jl.Hayam Wuruk No. 95 Kampung Sawah Lama, Tanjung Karang Timur Bandar Lampung dan merupakan BPRS yang menerapkan sistem bagi hasil.

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis (2005), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Semua kegiatan transaksi di PT. BPRS Bandar Lampung ini telah menggunakan Sistem Informasi Perbankan yang bernama IBA (*Islamic Banking Application*) yang telah digunakan dari saat berdirinya perusahaan sampai saat ini, IBA sendiri di-*develop* oleh CV Mitrosoft Global menggunakan pemrograman Power Builder. Diungkapkan Agritia Gita Pratiwi, Manager

operasional PT. BPRS Bandar Lampung, wawancara pada tanggal Jum'at 6 Maret 2020.

Industri BPRS saat ini hidup dalam ekosistem ekonomi yang sangat dinamis, penuh dengan persaingan usaha, regulasi yang dinamis dan hadirnya disrupsi teknologi. Industri ini tetap *survive* dan hadir melayani masyarakat pedesaan dan pelaku UMKM. Hal ini terlihat dari indikator kinerja industri BPRS yang masih tumbuh positif, sampai dengan Bulan Agustus 2019, Aset Industri BPRS mencapai Rp 143 triliun atau tumbuh 9,47% dibandingkan posisi tahun lalu, kredit yang disalurkan kepada pelaku UMKM mencapai Rp 106 triliun atau tumbuh 11,44 %. Sementara itu, dalam beberapa waktu terakhir, teknologi informasi dan komunikasi, khususnya penetrasi internet dan smartpone telah mengalami perkembangan yang luar biasa.

Dalam konteks di Indonesia misalnya, laporan dari McKinsey tahun 2018 dan survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 265 juta penduduk Indonesia, 178 juta merupakan pengguna telepon seluler, 171 juta penduduk merupakan pengguna internet dan 130 juta merupakan pengguna media social aktif. Revolusi digital yang saat ini sedang terjadi telah menyadarkan bahwa saat ini masyarakat telah berada pada tahap permulaan dari revolusi industry 4.0, yaitu revolusi yang mentransformasi proses bisnis dengan lebih memanfaatkan teknologi informasi, otomasi, termasuk *artificial intelligence*, *internet of things*, dan *digital economy*. Ketua Umum Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) Joko Suyanto pun menilai, industri BPRS harus melakukan inovasi dan adaptif terhadap perkembangan teknologi yang ada. Diungkapkan Ketua Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Joko Syanto di Bandar Lampung, Senin (25/11/2019) berdasarkan redaksi Bisnis Jakarta.

Menurut Saputro (2015), kualitas layanan diartikan sebagai suatu perbandingan dari harapan layanan yang diterima. Penelitian ini didukung dengan Hien *et, al*, (2014), dan Nunes *et, al.*, (2014), yang menyatakan bahwa kualitas layanan

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, berbeda dengan penelitian Wahyuningsih (2019), yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Dengan menyadari jika pengguna sistem perlu diperhatikan lebih dari personel IT memungkinkan pengguna sistem akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar sistem informasi akuntansi (Shagari *et. al*, 2017). Oleh karena itu, jika pengguna paham betul dengan fungsi sistem maka akan terwujudnya keefektivan sistem (Shagari *et. al*, 2017). Berdasarkan fenomena di BPRS peneliti menambah variabel yaitu dari kualitas layanan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Samuel (2019), terletak pada tempat penelitian dan penambahan variabel independen dengan indicator dari penelitian Wahyuningsih (2019), yaitu variabel kualitas layanan. Penambahan variabel kualitas layanan digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruhnya terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mengambil sampel pada PT.BPR Syariah Bandar Lampung (Persero). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Pada PT. BPR Syariah Bandar Lampung (Persero))”**.

1.2 Ruang Lingkup Kerja Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan objek penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian adalah PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung
2. Penelitian ini dilakukan pada periode 2019/2020
3. Variabel yang digunakan adalah Pengaruh Sistem Informasi , Manajemen Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja Individu, dan Kualitas Layanan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Kualitas Sistem Informasi Akutansi berpengaruh terhadap Efektivitas sistem Informasi Akutansi ?
2. Apakah Manajemen Sistem Informasi Berpengarah terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi ?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi ?
4. Apakah Kinerja Individu Berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi ?
5. Apakah Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kualitas sistem Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Manajemen Sistem Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja individu terhadap efektivitas Sistem Informasi Akutansi.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas layanan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akutansi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Manajemen Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja Individu, dan kualitas layanan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi.

1.5.2 Praktis

1. Bagi PT. BPR Syariah Bandar Lampung (Persero)

Penulis berharap agar penelitian ini menjadi bahan informasi dan evaluasi tentang pentingnya kualitas sistem informasi akutansi, manajemen sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, kinerja individu dan kualitas layanan terhadap efektivitas sistem informasi akutansi yang efektif dan efisien.

2. Bagi Investor

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini menjadikan investor sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akutansi bagi pengguna agar berjalan dengan serta efisien.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang *relevan* dan pembahasan hasil analisis mengenai mengenai terdapat Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akutansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akutansi pada PT. BPR Syariah Bandar Lampung (Persero).

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN